

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PBL di SMP Qur'ani

Mohamad Sobrun Jamil, Eka Fitriyani, Dian Ifatul Mazaya, Samsul Musyafa, Umi Latifah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul 'Ulama Kebumen
jamilkrb@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to determine the increase in student learning motivation by using the PBL learning model in PAI learning. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of two cycles with stages of planning activities, taking action, observing and reflecting. The research subjects were class VII students of QUR'ANI Petanahan Middle School for the 2024/2025 academic year, totaling 40 students. Data collection techniques use observation. From the data obtained in the pre-cycle, the percentage of student learning motivation was 28.3%, in cycle I it increased to 60%, and there was an increase in student learning motivation to 90.3% in cycle II. In other words, implementing learning actions through the PBL learning model can increase students' learning motivation in PAI learning.

Keywords: Learning Motivation, PAI Learning, PBL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP QUR'ANI Petanahan Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dari data yang diperoleh pada pra siklus presentase motivasi belajar siswa sebesar 28,3 %, pada siklus I meningkat menjadi 60 % , dan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa menjadi 90,3 % di siklus II. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, PBL



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk mengoptimalkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan ini diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan pendidikan (Yasmini, 2021). Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan siswa yang bersemangat untuk terus belajar, semangat untuk menambah ilmu pengetahuan, dan senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga proses belajar diharapkan tidak hanya terjadi pada pendidikan formal tapi berlangsung seumur hidup. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu banyak dari siswa kelas 7 di SMP QUR'ANI yang malas untuk berangkat ke sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk sekolah seperti pembelajaran yang kurang menarik dan terasa membosankan. Kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi pada diri siswa (Arief dan Sudin, 2016).

Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar membuat peserta didik menjadi malas, mengantuk, tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dalam belajar. Dengan demikian, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Arief dan Sudin, 2016).

De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (dalam Djamarah, 2011). Hull (dalam Suciati, dkk., 2007, hlm. 3.3) menyatakan bahwa "Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup". Sementara menurut Pintrich, bahwa motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu (dalam Djamarah, 2011). Kekuatan yang mendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, hal tersebut ditunjukkan dengan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong dan menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan (dalam Sukmadinata, 2005).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala hal seperti dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk terus bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Arends (dalam Djamarah, 2011) membedakan jenis motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila suatu perilaku individu didasarkan oleh dorongan, minat dan keingintahuan dari diri sendiri maka disebut motivasi intrinsik. Seperti ketika seorang siswa yang mempelajari ilmu tata surya karena ia ingin menjadi seorang astronot, hal tersebut muncul karena ia merasa senang dan tidak ada paksaan dari orang lain, dia berusaha mencari sumber secara mandiri yang dapat digunakan untuk terus belajar.

Sementara apabila suatu perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan maka disebut motivasi ekstrinsik. Seperti seorang siswa yang rajin belajar karena ingin mendapatkan suatu hadiah atau takut dihukum, bahkan takut dianggap bodoh oleh teman-temannya. Seorang guru mengharapkan siswa dapat termotivasi secara instrinsik dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terlalu sulit untuk mendorong siswa agar menyukai suatu pembelajaran. Hal tersebut berkaitan bahwa motivasi instrinsik lebih bersifat konstan dan permanen. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan bahwa motivasi setiap siswa berbeda-beda, motivasi instrinsik dan ekstrinsik setiap siswa memang muncul keduanya akan tetapi memiliki kecenderungan atau proporsi yang berbeda.

Dengan demikian, guru harus mencari berbagai strategi untuk dapat membantu dan mendorong siswa agar mampu belajar secara aktif di kelas. Motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini indikator motivasi yang diungkapkan oleh Maulana (2009, hlm. 64).

- a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar;
- b. Frekuensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu;
- c. Persistensi pada tujuan belajar, yaitu ketetapan/kelekatan pada tujuan belajar;
- d. Ketabahan, keuletan, serta kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan berupa tenaga, uang, atau pikiran untuk mencapai tujuan belajar;
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai, yaitu ketercapaian maksud belajar, cita-cita pada tujuan belajar, sasaran dan target yang dicapai dalam belajar;
- g. Tingkatan kualifikasi peserta yang dicapai, berupa kepuasan terhadap hasil belajar, dan kesungguhan dalam belajar;
- h. Arah sikap terhadap sasaran belajar, yaitu kebiasaan, minat, dan sikap dalam belajar.

Motivasi menjadi hal yang memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran membutuhkan suatu pemikiran yang semakin rumit dan kompleks, suasana belajar akan menjadi tidak bergairah, sehingga motivasi diperlukan untuk mengaktifkan kembali suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan antusias. Berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan pendekatan problem-based learning (PBL). Suatu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas akan mampu menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar.

Guru harus menyadari bahwa setiap siswa dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dalam belajar. Dengan demikian, guru harus mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala hal seperti dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk terus bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi

belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan pendekatan problem-based learning (PBL). Suatu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas akan mampu menjadi salahsatu faktor dalam keberhasilan belajar.

Pendekatan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran PAI, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar PAI dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar-mengajar ini memiliki berbagai macam jawaban terbuka (open-ended), hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara terbuka terhadap segala permasalahan yang ada, ikut terlibat aktif dalam menyelidiki suatu masalah dalam pembelajaran, dan mampu mengaitkan segala permasalahan PAI dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, mampu mengenali siswanya terutama ketika ia memerlukan bantuan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajarannya tidak terhambat, dengan kata lain guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini (Arifin & Abduh, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas 7 SMP Qur'ani menggunakan metode pembelajaran PBL. Selain model, pembelajaran tak lepas dari media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media berupa LCD saat pembelajaran untuk menampilkan animasi gambar dan video yang dikemas dalam slide power point. Setelah melaksanakan tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga guru mampu mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena melalui PTK inilah diharapkan selain diterapkan kepada anak didik juga dapat memperbaiki mekanisme pembelajaran sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'ani Petanahan khususnya di kelas VII. Tahapan PTK teridri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arifin & Abduh, 2021). Pelakasanaan dilakukan selama dua siklus dan satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Indikator keberhasilan PTK > 85%.

Pertemuan 1 → 40 %

Pertemuan 2 → 65 %

Pertemuan 3 → 80 %

Pertemuan 4 → 90,3 %

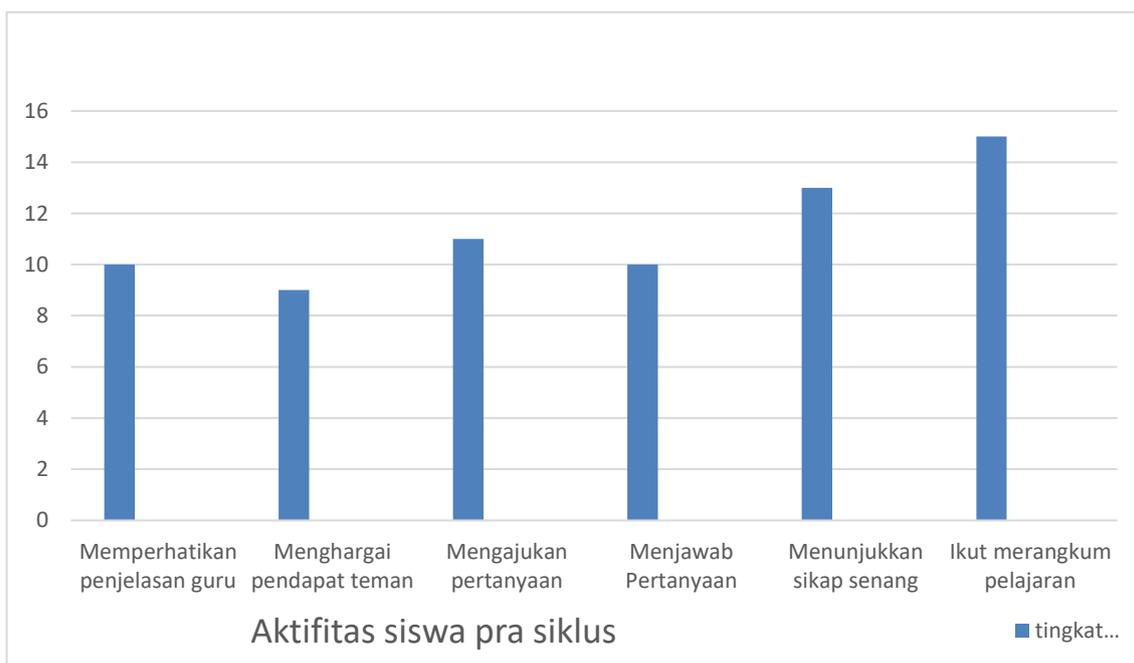
Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 di SMP QUR'ANI di Petanahan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Teknik dan analisis data model Miles dan Huberman yaitu terdiri dari:

1. Konsolidasi data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pra Siklus (Pra Tindakan)

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP QUR'ANI Petanahan Tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII, adapun jumlah siswanya adalah 40 anak. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik observasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka kurang termotivasi untuk belajar, tidak ada feed back antara guru dan siswa dan siswa terlihat pasif. Dibawah ini diperoleh data dari observasi kondisi awal.

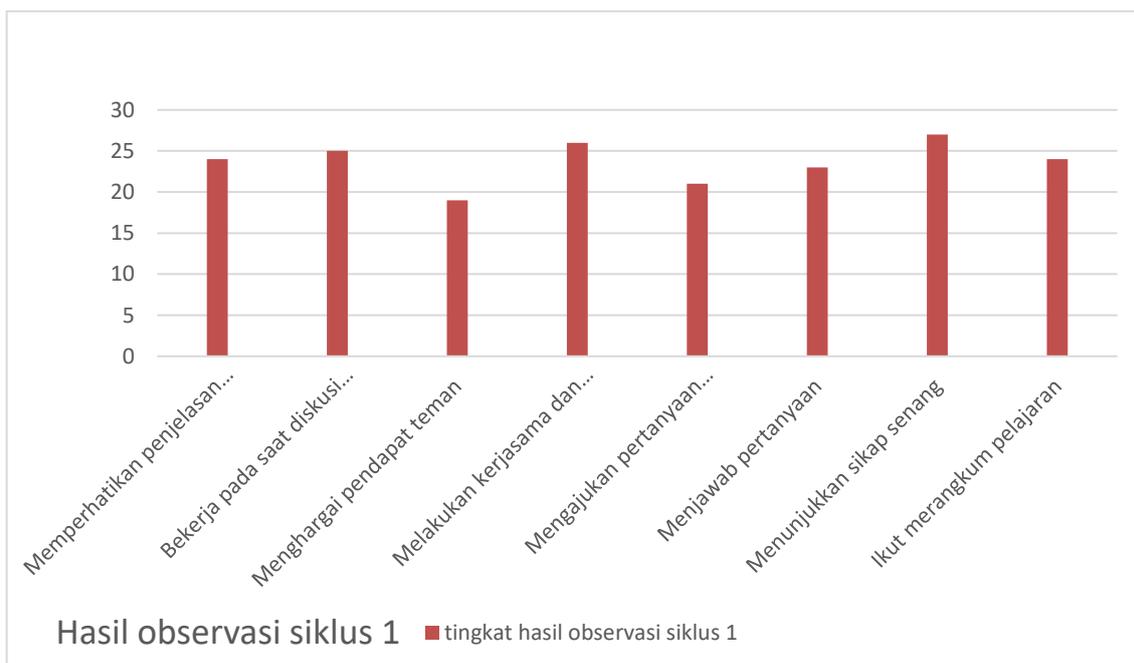


Gambar 1. Hasil Observasi aktifitas siswa pra siklus

Grafik diatas menunjukkan bahwa presentase aktivitas siswa sebesar 28,3 % atau masih sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mencoba melakukan perubahan dan perbaikan dengan menerapkan metode yang menarik untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar PAI, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Dalam prasiklus siswa belum belajar dalam kelompok dan siswa belajar memecahkan masalah secara individu.

2. Analisis Data Siklus I

Pembelajaran PAI pada siklus I dilakukan dengan model pembelajaran PBL, Materi yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah iman kepada malaikat. Guru menampilkan video tentang iman kepada malaikat. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok. Penentuan anggota kelompok dilakukan dengan acak. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada kegiatan pelaksanaan ini siswa melakukan diskusi kelompok mengenai materi iman kepada malaikat.



Gambar 1. Hasil Observasi aktifitas siswa siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu sebesar 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti. Kurangnya aktivitas siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar bekerjasama secara berkelompok. Mereka cenderung membiarkan dan mengandalkan teman kelompok yang dianggap pandai untuk mengerjakan tugas. Pada siklus berikutnya harus dilakukan perbaikan agar siswa lebih termotivasi pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, hasil observasi pada siklus I ini dilakukan tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Guru dan peneliti membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki dan tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus selanjutnya. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompok belajarnya, membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk melihat aktivitas siswa lebih dekat, melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan diskusi kelompok serta pengelolaan waktu yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Data Analisis Siklus II

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II guru mengurangi peran dan instruksinya kepada siswa, guru lebih menekankan pada pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang tidak bekerja di kelompoknya dan mengelola waktu agar proses pembelajaran lebih efektif. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Observasi aktifitas siswa siklus 2

Data Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari 60 % pada siklus I menjadi 90,3 % di siklus II. Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan, siswa terlihat senang dan bersemangat dalam belajar, siswa sudah aktif dalam kelompoknya dan setiap siswa sudah memahami tugasnya dalam kelompok. Kenaikan presentase disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok. Selain itu adanya dua guru yang membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan yang harus dilakukan didepan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model PBL di kelas VII SMP QUR'ANI Petanahan berjalan lancar dan tujuan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2015) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal (kognitif) pada materi yang cukup signifikan antara kondisi awal (27,8%), siklus I (66,7%), dan siklus II (83,3%). Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan peningkatan pengelolaan pembelajaran guru melalui penerapan model PBM mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I 79,1% (baik) menjadi 89,5% (sangat baik) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar (afektif dan psikomotor) juga mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 77% (baik) menjadi 88,25% (sangat baik) pada siklus II.

Selain itu ada juga beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Devi (2014), Anisaunnafi'ah (2015) dan Ramlawati (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi belajar kelompok siswa yang belajar dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t dan perhitungan rata-rata skor motivasi antara kelas yang menggunakan PBL dan kelas konvensional. Berdasarkan analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014) diungkapkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada nilai motivasi antara kelas eksperimen dan kontrol. Siswa kelas eksperimen

memperoleh nilai sebesar 142 (kategori sangat tinggi) dan siswa kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 89.29 (kategori tinggi). Anisaunnafi'ah (2015) dan Ramlawati (2017) pada penelitiannya juga memperoleh hasil yang serupa. Hal ini membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada materi iman kepada malaikat. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses belajar mengajar. Minat belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I dengan presentase 60 % menjadi 90,3 %. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas VII semester II di SMP QUR'ANI Petanahan tahun pelajaran 2024/2025. Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Siswa disarankan untuk rajin membaca berbagai macam sumber dalam belajar, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. (2) Guru disarankan untuk selalu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. (3) Sekolah disarankan untuk selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada peningkatan sumber belajar maupun peningkatan SDM warga sekolah. (4) Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks sehingga permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- :
- Arief, Habibah Sukmini, and Ali Sudin, AliSudin. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)." *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 141–50.
- Arifin, Muhammad, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning." *JURNAL BASICEDU*, vol. 5, no. 4, 2021, pp. 2339–47.
- Devi N. L. H. Y., Rasana I. D. P. & Suwatra I. P. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2 (1).
- Dewantara, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin). *Jurnal Paradigma*. Volume 11 Nomor 2 Juli 2016, 41 - 44.
- Dewi, K. A. P., Gading, I. K., & Sudana, D. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Ramlawati, Sitti R. Y & Aunillah I. 2017. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*. p. 1-14.
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp kelas ix. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45-54.
- Suari, Ni Putu, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA" 2, no. 3 (2018): 241–47.
- Yasmini, I. Gusti Ketut. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA*. no. 2, 2021, pp. 159–64.